

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan asertivitas pada mahasiswa di Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliabel).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Tepatnya berada di Kompleks Kampus A UNJ Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220. Peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mutu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta semakin meningkat, yang menuntut mahasiswa memiliki asertivitas yang tinggi di tempat tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mayoritas mahasiswa masih kurang asertif dalam menghadapi suatu masalah. Mahasiswa yang kurang asertif akan mengalami kesulitan dalam menempatkan diri, cenderung pasif, dan tidak dapat mengekspresikan perasaan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan yang direncanakan dimulai dari bulan Februari 2013 – Mei 2013. Dua bulan pertama dilakukan beberapa kegiatan persiapan yang berkaitan dengan pencarian teori, penyusunan

instrumen, uji coba instrumen dan penyempurnaan instrumen penelitian. Bulan-bulan berikutnya digunakan untuk pengambilan data, analisis data, dan penulisan bahan seminar hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah⁴⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger bahwa:

“Metode survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁵⁰”.

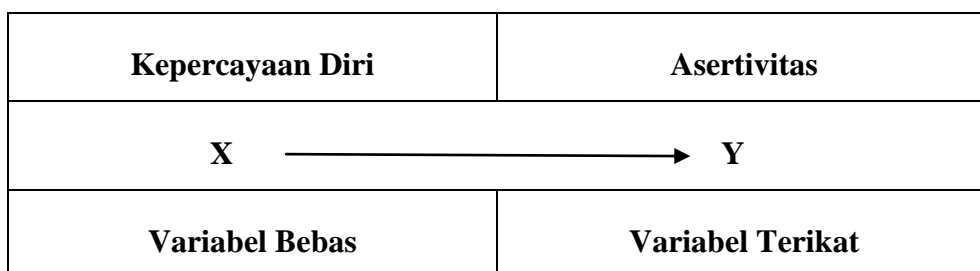
Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata adalah “untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Hubungan antara satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (sig-

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), p. 52.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), p. 7

nifikasi) secara statistik⁵¹”. Dengan menggunakan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (kepercayaan diri) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (asertivitas) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y dan juga dapat dilihat seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel kepercayaan diri dan asertivitas.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan asertivitas, maka konstelasi hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel X dan asertivitas sebagai variabel Y dapat terlihat pada gambar III.1 sebagai berikut:



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X : Variabel bebas (Kepercayaan Diri).

Y : Variabel terikat (Asertivitas).

\longrightarrow : Menunjukkan arah hubungan.

D. Populasi dan Sampling

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *op.cit.*, p. 56.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut⁵².

Populasi dibedakan menjadi populasi target (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*)⁵³. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat (*reasonable*) memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terjangkau⁵⁴. Sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang secara riil dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan⁵⁵.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010 FE UNJ Jakarta yang berjumlah 225 mahasiswa. Peneliti memilih angkatan 2010 dengan alasan bahwa mahasiswa angkatan 2010 telah memasuki fase dewasa awal yang seharusnya telah memiliki tingkat asertivitas yang tinggi karena lebih matang dalam berpikir serta berperilaku dan juga sudah harus mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mayoritas mahasiswa angkatan 2010 masih kurang asertif dalam menghadapi

⁵² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 61.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, p. 251.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

suatu masalah. Mereka masih mengalami kesulitan untuk dapat mengungkapkan perasaan atau pendapatnya. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi FE UNJ Angkatan 2010 yang berjumlah 70 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)⁵⁶.

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya⁵⁷.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara sampling berimbang (*Propotional Random Sampling*) alasannya adalah agar semua anggota yang masuk kategori populasi mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk di pilih sehingga lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010. Adapun pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *op.cit.*, p. 62.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, p. 252.

Tabel III.1

Penentuan Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010

Kelas	Jumlah mahasiswa dikelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
Pendidikan Akuntansi Reguler 2010	37	$(37/70) \times 58$	31 Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2010	33	$(33/70) \times 58$	27 Mahasiswa
Jumlah	70		58 Mahasiswa

Sumber: Data penelitian diolah (2013)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas Instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Untuk memperoleh data yang representatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mengukur kepercayaan diri dan asertivitas pada mahasiswa. Instrumen penelitian untuk mengukur variabel kepercayaan diri (variabel X) dan asertivitas (variabel Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Asertivitas)

a. Definisi Konseptual

Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan perasaan atau pendapat secara tegas, jujur, dan dengan ekspresi langsung tanpa kecemasan yang tidak beralasan dengan tetap mempertimbangkan perasaan orang lain.

b. Definisi Operasional

Asertivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang mencerminkan aspek-aspek verbal dan non verbal dari asertivitas, yang dicerminkan melalui adanya indikator mengatakan tidak, meminta pertolongan, mengajukan hak, ungkapan perasaan, kontak mata, gerak isyarat tangan, sikap badan, jarak, ekspresi wajah dan nada suara.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuisisioner berbentuk model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 58 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

c. Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang akan diukur pada angket asertivitas pada mahasiswa terdiri dari dua aspek dimana masing-masing aspek ini dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Aspek pertama yaitu aspek verbal dari asertivitas. Aspek verbal ini terdiri atas indikator mengatakan tidak, meminta pertolongan, mengajukan hak, serta ungkapan perasaan. Aspek kedua yaitu aspek non verbal dari asertivitas. Aspek non verbal ini terdiri atas indikator kontak mata, gerak isyarat tangan, sikap badan, jarak, ekspresi wajah dan nada suara.

Untuk menguji instrumen dengan skala *likert*, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan

responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel asertivitas pada mahasiswa sebagaimana terlihat pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Instrumen Variabel Y (Asertivitas)

Aspek	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Verbal	1. Mengatakan tidak	1, 20, 39, 46, 50, 55, 65.	11, 29, 60, 77.	46, 65, 77.	1, 15, 29, 39, 43.	9, 21, 47.
	2. Meminta pertolongan	2, 30, 40, 47, 67.	12, 21, 61.	2.	22, 30, 36, 51.	10, 16, 48.
	3. Mengajukan hak	13, 22, 48, 51, 57, 68.	3, 31, 41.	-	11, 17, 37, 40, 45, 52.	2, 23, 31.
	4. Ungkapan perasaan	4, 23, 42, 49, 53, 56, 69, 73, 76.	14, 32, 59, 62, 66, 71.	66, 76.	3, 18, 32, 38, 42, 44, 53, 57.	12, 24, 46, 49, 55.
Non Verbal	1. Kontak mata	15, 24, 63.	5, 33, 43.	-	13, 19, 50.	4, 25, 33.
	2. Gerak isyarat tangan	16, 34, 74.	6, 25	16.	26, 58.	5, 20.

	3. Sikap badan	7, 26, 17, 35, 44, 70.	7, 26.	-	14, 27, 34, 54.
	4. Jarak	8	36	36.	6
	5. Ekspresi wajah	9, 18, 27, 37, 52.	-	18, 27.	7, 28, 41.
	6. Nada suara	19, 28, 45, 54, 72.	10, 38, 58, 64, 75.	19, 28, 38, 54, 58, 64, 75.	35, 56.

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2013)

Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y (Asertivitas)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Variabel X (Kepercayaan Diri)

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan sikap keyakinan akan diri sendiri dan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh

diri sendiri serta tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan.

b. Definisi Operasional

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang mencerminkan indikator-indikator dari kepercayaan diri, yang dicerminkan melalui adanya keyakinan diri, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan sifat tidak mudah putus asa.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuisisioner berbentuk model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 40 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator yang akan diukur pada angket kepercayaan diri pada mahasiswa terdiri dari tiga indikator. Indikator pertama yaitu keyakinan diri dengan sub indikator yakin dapat mencapai tujuan hidupnya dan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Indikator yang kedua yaitu percaya atas kemampuan diri sendiri dengan sub indikator memanfaatkan kemampuan untuk meraih cita-cita. Lalu, indikator ketiga yaitu tidak mudah putus asa dengan sub indikator mampu mengatasi kegagalan.

Dan untuk menguji instrumen dengan skala likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan

responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri pada mahasiswa sebagaimana terlihat pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.4
Instrumen Variabel X (Kepercayaan Diri)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Keyakinan Diri	1. Yakin dapat mencapai tujuan hidupnya	1, 5, 14, 21, 30, 54.	9, 17, 26.	30.	1, 2, 10, 17, 40.	5, 13, 22.
	2. Mampu menyelesaikan pekerjaan dan masalah	6, 13, 18, 27, 33, 35, 42, 46, 52.	2,10, 23, 31, 39, 48.	2, 27, 31, 33, 42, 52.	3, 9, 14, 25, 34.	6, 19, 28, 36.
Percaya akan kemampuan diri sendiri	Memanfaatkan kemampuan untuk meraih cita-cita	3, 7, 22, 28, 32, 37, 40.	11, 15, 19, 43.	3, 7, 28, 37.	18, 24, 29.	7, 11, 15, 31.
Tidak mudah putus asa	Mampu mengatasi kegagalan.	4, 8, 16, 24, 34, 36, 38, 44, 47, 49, 51, 53.	12, 20, 25, 29, 41, 45, 50.	4, 34, 53.	4, 12, 20, 26, 27, 32, 35, 37, 39.	8, 16, 21, 23, 30, 33, 38.

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2013)

Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X (Kepercayaan Diri)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1) Variabel X (Kepercayaan Diri)

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur⁵⁸.

⁵⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), p. 49.

Proses pengembangan instrument kepercayaan diri dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 54 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepercayaan diri seperti terlihat pada tabel III.2 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kepercayaan diri.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}} \quad 59$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i .

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t .

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

⁵⁹ Ibid., p. 86.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 54 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 14 butir pertanyaan drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 40 butir pernyataan.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

Uji realibilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 60$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen.

k = Banyak butir pernyataan yang valid.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir.

S_t^2 = Varians total.

Rumus untuk varians total dan varians butir yaitu sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n} \quad 61$$

⁶⁰ Ibid., p. 89.

⁶¹ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 292.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 0,40$, $\sum St^2 = 273,04$ dan r_{ii} sebesar 0,930 (lampiran 7). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 40 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepercayaan diri.

2) Variabel Y (Asertivitas)

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur⁶².

Proses pengembangan instrument asertivitas dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 77 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel asertivitas seperti terlihat pada tabel III.2 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel asertivitas.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan

⁶² Djaali dan Pudji Muljono, *op.cit.*, p. 49.

koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2) (Y_t^2)}}$$

63

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

y_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari y_i .

y_t = Jumlah kuadrat skor dari y_t .

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 77 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 19 butir pertanyaan drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 58 butir pernyataan.

⁶³ Ibid., p. 86.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

Uji realibilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 64$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen.

k = Banyak butir pernyataan yang valid.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir.

S_t^2 = Varians total.

Rumus untuk varians total dan varians butir yaitu sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n} \quad 65$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 0,63$, $\sum S_t^2 = 631,8$ dan r_{ii} sebesar 0,940 (lampiran 14). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 58 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur asertivitas.

⁶⁴ Ibid., p. 89.

⁶⁵ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *loc.cit.*

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linear sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu kepercayaan diri dan variabel Y yaitu asertivitas. Bentuk persamaannya yaitu menggunakan metode Least Square:

$$\hat{Y} = a + bx \quad 66$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

X : Variabel Predikator.

Y : Variabel-variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi.

a : Konstanta regresi untuk X.

b : Koefisien arah regresi yang menentukan bagaimana arah regresi terletak.

n : Jumlah responden.

⁶⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi Enam (Bandung: Tarsito, 2005), p. 315.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus Uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{67}$$

Dimana:

L_o	= L observasi (harga mutlak terbesar)
$F(Z_i)$	= Peluang angka baku
$S(Z_i)$	= Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_a : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian Data:

Terima H_o jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_o jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

⁶⁷ *Ibid.*, p. 466.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁶⁸

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Model regresi linier.

H_a : Model regresi tidak linier.

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Ho Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

⁶⁸ Sugiyono, *op.cit.*, p. 274.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5%. Kesimpulannya H_0 Diterima (regresi linier).

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari kepercayaan diri dan asertivitas, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁶⁹

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti.

H_a : Koefisien arah regresi berarti.

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

⁶⁹ Ibid., p. 273.

Persamaan regresi dinyatakan berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% atau H_0 ditolak.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:⁷⁰

Tabel III. 6

**Tabel Analisis Varians
untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi**

Sumber Varians	Derajat Bebas (DK)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung} (F_0)	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
Total (T)	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2 / n$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\alpha 0,05$ (daftar F)
Sisa (s)	n-2	JK(T)- JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{DK(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(s)- JK(G)	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\alpha = 0,05$ (daftar F)
Galat	n-k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

⁷⁰ Ibid., p. 266

1. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji Koefisien Korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad 71$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

X : Jumlah skor dalam sebaran X.

Y : Jumlah skor dalam sebaran Y.

XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan.

X^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X.

Y^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

n : Banyaknya data.

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 327.

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Koefisien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya.

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

H_a : Terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian digunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{72}$$

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi.

r : Koefisien product moment.

n : Banyaknya sampel.

Hipotesis statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_a : Data signifikan

⁷² Sudjana, *op.cit.*, p. 377.

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi signifikan.

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui prosentase besarnya variasi variabel terikat (asertivitas) yang disebabkan oleh variabel bebas (kepercayaan diri) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \quad ^{73}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁷³ Ibid., p. 369.

G. Hipotesis Statistika

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis statistika sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

Pada $\alpha = 0,05$.

Keterangan : x = Kepercayaan Diri.

y = Asertivitas.